



Transisi PAUD SD : Implementasi Program pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-Kanak

Susan Maulani¹, Shinta Mutiara²,
^{1,2} Universitas Islam Nusantara
Jalan Soekarno Hatta no. 530 Bandung

e-mail : susanmaulani@uninus.ac.id

Abstrak: Masa transisi PAUD SD merupakan tonggak yang sangat penting dalam kehidupan anak, banyak anak yang memiliki kesulitan dalam menghadapi lingkungan baru juga miskonsepsi dalam implementasi penerimaan siswa baru dan implementasi pembelajaran pada masa transisi. Salah satu solusi program masa transisi PAUD SD adalah program pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-kanak (TK). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program pengenalan SD di TK Ashfiya Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak-anak TK Ashfiya. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pengenalan sekolah adalah salah satu program transisi PAUD SD di TK Ashfiya dilakukan dalam pembelajaran selama satu hari mulai dari penyambutan siswa TK, Morning Assembly, Shalat Dhuha Bersama di kelas 1 & 2, Keliling SD Ashfiya dan melakukan pembelajaran Bersama SD kelas 1 dan 2. Diharapkan program ini memiliki dampak yang positif untuk anak-anak TK dalam menghadapi masa transisi ke SD.

Kata Kunci: Transisi PAUD-SD, Program Pengenalan SD, Taman Kanak-Kanak

1. Pendahuluan

Sebuah fase perubahan dalam kehidupan seseorang dapat disebut sebagai transisi dan bisa terjadi pada berbagai tahap kehidupan; salah satu contohnya adalah peralihan dari pendidikan anak usia dini ke pendidikan dasar. Transisi antara fase informal dan formal dalam kehidupan anak-anak dianggap sebagai periode yang sangat penting baik dalam kehidupan seorang anak maupun dalam perkembangan pendidikannya (Al-Hezam, D. M., 2017).

Anak-anak yang memasuki sekolah formal diharapkan dapat secara mandiri melakukan banyak hal, membentuk pertemanan baru, dan beradaptasi dengan guru yang berbeda dan



rutinitas sekolah dasar yang berbeda dengan PAUD (Loizou, 2011) namun pada kenyataannya banyak anak menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi baru, sehingga mengakibatkan pengalaman dan stres negatif, seperti 'kecemasan akan perpisahan' dan 'fobia sekolah'. (Helen Ch. Carida 2011) hal ini diperkuat oleh Zhao, X. (2017) yang mengungkapkan bahwa kebanyakan anak usia dini mengalami masa fluktuasi sebelum masuk sekolah, terutama karena kurangnya persiapan psikologis, kesadaran kerjasama, dan kesalahpahaman tentang sekolah dasar.

Studi NCEDL dalam Sink, C. A., et.al. (2007). Mengungkapkan sekitar 50% guru TK yang disurvei melaporkan melakukan pertemuan dengan calon guru Kelas 1 untuk membahas stabilitas kurikulum dari satu kelas ke kelas berikutnya. Tidak lebih dari 56% guru taman kanak-kanak mengatakan mereka mengatur agar siswanya mengunjungi ruang kelas satu.

Selain itu masih terjadinya miskonsepsi di lapangan diantaranya masih banyak praktek penerimaan peserta didik baru serta implementasi pembelajaran yang belum mencerminkan pemahaman bahwa membangun kemampuan pondasi merupakan suatu proses bertahap dan berkelanjutan yang dibangun sejak PAUD hingga SD kelas awal (Kemendikbudristek, 2022)

Masa transisi ini tidak hanya memengaruhi anak-anak dalam beberapa bulan awal di lingkungan baru, melainkan juga memiliki potensi dampak yang berkelanjutan yang lebih besar, karena keberhasilan dalam transisi awal akan memengaruhi pengalaman anak-anak di masa mendatang. Ahtola, A., Silinskas, G., Poikonen, P. L., Kontoniemi, M., Niemi, P., & Nurmi, J. E. (2011).

Margetts, K., & Phatudi, N. C. (2013). Menungkapkan diperlukan partisipasi dari semua pihak untuk menciptakan kerja sama yang akan mengamankan proses transisi tersebut dan memberikan kontribusi positif terhadap penyesuaian yang baik serta pencapaian pembelajaran yang berhasil.



Kementerian Pendidikan Indonesia menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung transisi ini dengan menggulirkan program transisi PAUD SD yang menyenangkan. (Papanan Mendikbudristek Merdeka Belajar Episode Ke-24, Kemendikbudristek, 2023) Transisi PAUD SD adalah Sebuah program yang dirancang untuk membantu mempersiapkan anak-anak usia dini yang akan memulai memasuki sekolah dasar, dengan tujuan memberikan bekal positif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di jenjang pendidikan dasar. (Kemendikbudristek, 2023)

Penting sekali untuk mengembangkan kerjasama yang didasari oleh saling kepercayaan, saling hormat, dan tanggung jawab bersama antara lembaga di tingkat PAUD dan sekolah dasar. Seperti yang diungkap oleh Ahtola, A., Silinskas, et al. (2011) bahwa perlu jalinan kerjasama yang baik antara lembaga PAUD dan SD yang didasari oleh saling percaya, saling hormat, dan tanggung jawab untuk membangun masa transisi PAUD-SD. Hal senada juga diungkapkan oleh. Skouteris, H., et.al (2012) dan Lee, S., & Goh, G. (2012) bahwa memberikan bantuan terbaik dalam menghadapi transisi ini, disarankan agar terbentuk kolaborasi yang baik, antara guru-guru PAUD dan guru-guru sekolah dasar serta koordinasi yang erat, dan kontinuitas antara program pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar.

Salah satu bentuk program kegiatan transisi PAUD SD untuk lembaga adalah program sehari bergabung di SD kelas rendah Faridah, I, et.al (2021). Dan Tamak-Kanak yang sudah menyambut baik program transisi PAUD SD dengan menerapkan program ini adalah TK Ashfiya kota Bandung yang menggelar kegiatan Transisi PAUD SD dengan tema *Connecting Preschool and Kindergarten to Primary* "Siap Jadi Anak SD". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kegiatan pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-kanak Ashfiya Kota Bandung.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah merancang dan mengimplementasikan kegiatan pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-kanak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.



Teknik-teknik ini dipilih karena cocok digunakan pada partisipan yang terdiri dari guru, kepala sekolah, anak-anak TK yang terlibat dalam program kegiatan pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-kanak. Menurut Sugiyono (2010), dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen yang diterapkan pada guru, kepala sekolah, anak-anak, Alat perekam dan buku catatan juga digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Subjek penelitian adalah guru TK dan SD Ashfiya, kepala sekolah dan anak-anak TK Ashfiya yang berlokasi di Jl. Batu Karang No. 2-4 Cipamokolan, Kec. Rancasari Kota Bandung. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara akan diinterpretasikan dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan penulisan catatan lapangan secara detail. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan makna yang terungkap dari data kegiatan pengenalan Sekolah dasar di Taman Kanak-kanak.

3. Hasil Dan Diskusi

Hasil wawancara dengan kepala sekolah KB-TK Ashfiya program pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-kanak adalah salah satu kegiatan Transisi PAUD-SD yang merujuk pada Surat edaran Dirjen PDM No. 0759/C/HK//.04.01/2023 Tahun 2023 tentang penguatan transisi PAUD-SD. TK Ashfiya telah mulai merealisasikan program ini sejak awal Tahun Pelajaran 2023-2024, diawali dengan beberapa tahapan, yaitu: Pada saat kegiatan intrakurikuler melalui metode pembelajaran bercakap-cakap, telah dilakukan refleksi dari sudut pandang peserta didik tentang bagaimana pandangan peserta didik saat mereka harus melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah dasar;1) apa yang mereka rasakan sekaligus yang mereka cemaskan; apa yang terutama ingin mereka ketahui tentang sekolah dasar 2) Melakukan sesi diskusi antara semua tenaga pendidik melalui *Focus Group Discussion* KB-TK Ashfiya tentang perlunya program kegiatan yang dapat memberikan pengalaman untuk peserta didik yang diharapkan dapat menstimulasi peserta didik untuk siap bersekolah sesuai dengan fase perkembangannya. 3) Menyusun KOSP dengan program kegiatan Transisi PAUD-SD sebagai salah satu



elemen dari pengorganisasian Struktur Kurikulum di TK Ashfiya 4) Sosialisasi Program Sekolah kepada seluruh orang tua peserta didik 5) Pelaksanaan program kegiatan Transisi PAUD-SD KB-TK Ashfiya 6) Rencana tindak lanjut

Implementasi kegiatan pengenalan Sekolah dasar di TK Ashfiya memiliki tema kegiatan yaitu “Siap jadi anak SD”. Kegiatan transisi PAUD SD secara khusus bertujuan untuk kesiapan bersekolah lulusan TK Ashfiya saat meneruskan ke jenjang sekolah dasar dan secara umum bertujuan agar : 1) Peserta didik kelompok B dapat menyesuaikan diri saat berpindah menjadi peserta didik SD. 2) Menempatkan kegiatan pembelajaran TK Ashfiya dan sekolah dasar dalam satu lajur pembelajaran (*learning progression*)/tahapan pembelajaran yang berkesinambungan. 3) Membangun sikap positif terhadap belajar. 4) Membangun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. 5) Membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat. 6) Menjembatani peralihan jenjang pembelajaran agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahapan fase perkembangannya. 7) Meningkatkan rasa percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar. 8) Menyiapkan anak yang siap bersekolah. 9) Menjalin kesepemahaman persepsi antara tenaga pendidik jenjang PAUD dan tenaga pendidik jenjang sekolah dasar tentang tujuan program Transisi PAUD-SD dan 10) Membentuk kesesuaian pembelajaran antara PAUD dan SD dalam satu lajur pembelajaran (*learning progression*)/tahapan pembelajaran yang berkesinambungan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu sehari yaitu hari Senin, 28 Agustus 2023 pada jam 07.15 – 10.00 WIB yang bertempat di lingkungan SD Ashfiya di Jalan Riung Mumpulung I, Komp. Riung Bandung, Kec. Gede Bage, Kota Bandung .

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik Kelompok B TK Ashfiya T.P. 2023-2024 yang berjumlah 40 (empat puluh) peserta didik, Pendidik TK Ashfiya, Pendidik SD Ashfiya, Kepala Sekolah TK Ashfiya dan Kepala Sekolah SD Ashfiya. Pada saat kegiatan, 4 (empat) peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan dikarenakan sakit.

Materi Kegiatan dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan dalam Capaian Pembelajaran (CP) pada Fase Fondasi yang dilaksanakan melalui strategi; 1) Melalui kegiatan bermain yang bermakna yang dilaksanakan di SD Ashfiya ditemani oleh para



pendidik SD Ashfiya 2) Mencoba menjadi anak SD satu hari dengan bergabung bersama di kelas 1 dan kelas 2 SD Ashfiya. 3) Melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar dalam bentuk Mini Tour SD Ashfiya.

Tabel.1 susunan kegiatan Pengenalan sekolah Dasar di TK Ashfiya

Waktu	Kegiatan	Deskripsi	Pelaksana
07.15 07.30	– Penyambutan siswa TK	Guru piket menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah Siswa TK yang sudah hadir menunggu di mushola	Guru TK dan Guru SD
07.30 07.45	– Morning Assembly	- Berdo'a sebelum belajar - Senam pagi	Pak Iqbal Pak Ferdy
07.45 08.15	– Shalat Dhuha di kelas 1 & 2	Siswa TK mengikuti shalat dhuha bersama-sama dengan siswa kelas 1 dan 2 Pembagian kelompok: Kelompok 1 di Kelas 1A Kelompok 2 di Kelas 1B Kelompok 3 di Kelas 1C Kelompok 4 di Kelas 2A Kelompok 5 di Kelas 2B Kelompok 6 di Kelas 2C	Guru Kelas 1 Guru Kelas 2 dan Guru TK
08.15 09.10	– Keliling SD Ashfiya	Peserta didik TK akan berkeliling di lingkungan SD Ashfiya sesuai dengan rute kelompoknya masing-masing dengan rute sebagai berikut : 08.15-08.22 Lab Komputer Lapangan Toilet 08.22-08.30 Ruang Kelas Lt. 2	Guru TK Bu Asti Mr. Opick



		08.30-08.37 Ruang Guru, Toilet Lab. Komputer	
		08.37-08.45 Ruang Kelas Lt. 2	
		08.45-08.52 Toilet, Ruang Kelas Lantai 2, lapangan	
		08.52 – 09.00 Lab Komputer	
		09.00 – 09.07 Ruang Guru	
09.10	– Aktivitas	Peserta didik TK akan masuk ke	Guru TK
09.30	dengan kelas 1 dan 2	kelas 1 atau 2 untuk melihat proses KBM di SD Pembagian kelompok : Kelompok 1 di Kelas 1A Kelompok 2 di Kelas 1B Kelompok 3 di Kelas 1C Kelompok 4 di Kelas 2A Kelompok 5 di Kelas 2B Kelompok 6 di Kelas 2C	
09.30	– Istirahat dan		Guru TK
10.00	Kepulangan		

Pada saat kegiatan transisi PAUD SD, peserta didik kelompok B TK Ashfiya tampak antusias berada di lingkungan sekolah SD dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang di rencanakan oleh guru dari awal hingga akhir kegiatan. Dimulai dari kegiatan penyambutan yang hangat oleh guru TK dan guru SD, diharapkan anak merasa disambut dengan baik juga oleh guru SD.

Saat awal kegiatan dengan kegiatan morning assembly yang dimana kegiatannya adalah berdoa dan kegiatan senam pagi dengan tujuan anak lebih siap dan semangat mengikuti kegiatan yang di fasilitasi oleh guru SD. Pada saat kegiatan shalat dhuha di gabungkan dengan siswa SD kelas 1 dan 2 agar peserta didik TK mengobservasi kegiatan shalat dhuha di SD dan mereka tampak antusias.



Setelah shalat dhuha, peserta didik TK berkeliling di lingkungan SD Ashfiya dengan mengunjungi kelas, ruangan-ruangan yang ada di SD termasuk toilet didampingi oleh guru yang menjelaskan ruangan tersebut, fungsi dan cara menggunakannya. Ketika berkeliling pun, peserta didik SD terlihat antusias dan menyambut hangat kedatangan dari adik-adik TK.

Peserta didik TK dibagi kelompok sehingga dapat terkondisikan ketika mengunjungi kelas untuk melihat proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat itu dan adanya interaksi antara peserta didik TK dan peserta didik SD dengan tanya jawab yang dibimbing oleh guru. Adapun dampak kegiatan Transisi PAUD-SD KB-TK Ashfiya terhadap peserta didik kelompok B TK Ashfiya berdasarkan hasil evaluasi secara umum oleh kepala TK dan guru-guru bahwa peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah dasar dengan mengobservasi lingkungan sekolah dasar dan mengamati gambaran kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD walau hanya 1 hari. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik secara mental lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Dengan kegiatan ini, peserta didik TK dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan peserta didik SD dan para pendidik yang ada di sekolah dasar sehingga peserta didik TK merasa bahwa murid dan guru SD aman dan nyaman untuk bersosialisasi dan anak TK merasa warga SD menyenangkan. Kemampuan observasi dan eksplorasi peserta didik terhadap lingkungan baru (sekolah dasar) meningkat melalui kegiatan yang dirancang secara menyenangkan kolaborasi dan bersinergi antara guru TK dan guru SD. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan, semangat dan pengalaman baru untuk anak TK menyiapkan fisik dan mentalnya agar lebih siap memasuki Sekolah Dasar.

Melalui kegiatan transisi PAUD SD, diharapkan peserta didik mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dan lingkungan di sekolah dasar sehingga meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik serta dapat meningkatkan semangat untuk dapat bereksplorasi dalam proses tumbuh kembangnya. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.



Tindak lanjut kegiatan ini terhadap upaya menjembatani kesiapan bersekolah lulusan TK Ashfiya saat meneruskan ke jenjang sekolah dasar adalah 1) Mengadakan pertemuan dan diskusi antara pendidik TK dengan pendidik SD untuk menyamakan persepsi pentingnya transisi PAUD SD dan merancang kegiatan menarik lainnya agar anak lebih siap masuk SD dengan menyenangkan. 2) Pengorganisasian pembelajaran untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak pada fase sehingga anak lebih siap masuk jenjang pendidikan selanjutnya dari berbagai aspek 3) Mengadakan kegiatan yang menarik dan inovatif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan menambah wawasan peserta didik tentang jenjang pendidikan sekolah Dasar.

Pengenalan sekolah Dasar pada jenjang TK yang telah dilakukan oleh TK Ashfiya sudah tepat karena memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan Sekolah Dasar sehingga anak-anak familiar dengan lingkungan SD seperti yang diungkap Margetts dalam Skouteris, H., et.al (2012) menyatakan bahwa keberhasilan seorang anak dalam transisi ke sekolah formal bergantung pada lingkungan atau lingkungan belajar. Jika suatu lingkungan sudah familiar, maka anak-anak dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya ke dalam pengalaman baru. Namun, semakin banyak perbedaan antara kedua lingkungan tersebut, semakin banyak tantangan dan stres yang akan dihadapi anak dalam masa transisinya. Hal ini di dukung oleh Sink, C. A., et.al. (2007). Yang menyatakan bahwa kolaborasi guru TK dan guru kelas satu SD yang membahas berbagai kebutuhan masa transisi anak akan mengurangi kecemasan anak-anak menghadapi peralihan dari TK ke SD. Hal ini diperkuat juga oleh Helen Ch. Carida (2011) bahwa Kebutuhan akan kolaborasi guru di seluruh PAUD dan sekolah dasar sangat diperlukan ketika terdapat diskontinuitas antara pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar artinya, program transisi yang efektif mendorong hubungan dan interaksi sosial yang positif antara para pemain kunci: guru, anak-anak, dan pihak sekolah.

4. Simpulan

Transisi dari PAUD ke sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan, karena keberhasilan atau kegagalan seorang anak dalam beradaptasi dengan perubahan konteks sekolah formal berpotensi membentuk keberlanjutan pendidikan dan keberhasilan



pencapaian akademiknya . Untuk membantu transisi ini dengan sebaik-baiknya, diusulkan agar dikembangkan kolaborasi yang bermakna antara Lembaga PAUD dan Sekolah Dasar, salah satunya dengan program pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-kanak.

5. Daftar Rujukan

Ahtola, A., et.al. (2011) Transition to formal schooling: Do transition practices matter for academic performance?. *Early childhood research quarterly*, 26(3), 295-302..

Al-Hezam, D. M. (2017) The impact of digital technology on children's transition from kindergarten to primary school: Bringing concepts from international research and practice to Saudi Arabia. *Waikato Journal of Education*, 22(2)

Faridah, I., dkk.((2011) Bahan Ajar Program Transisi PAUD-SD. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal PAUD, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. (Jakarta: X).

Helen Ch. (2011). Carida Planning and implementing an educational programme for the smooth transition from kindergarten to primary school: the Greek project in all-day kindergartens, *The Curriculum Journal*, 22:1, 77-92,

Kemendikbudristek. (2022) Penguatan Transisi PAUD SD

Kemendikbudristek. (2023). kemampuan fondasi adalah hak setiap anak. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipauds/>

Kemendikbudristek. Paparan Mendikbudristek Merdeka Belajar Episode Ke-24, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2023/03/Paparan%20Mendikbudristek%20Merdeka%20Belajar%20Episode%20Ke-24.pdf> (2023) diunduh pada tanggal 12 Agustus 2023



- Lee, S., & Goh, G. (2012). Action Research to Address the Transition from Kindergarten to Primary School: Children's Authentic Learning, Construction Play, and Pretend Play. *Early Childhood Research & Practice, 14*(1), n1.
- Loizou, E. (2011). Empowering aspects of transition from kindergarten to first grade through children's voices. *Early Years, 31*, 43–55.
- Margetts, K., & Phatudi, N. C. (2013). Transition of children from preschool and home contexts to grade 1 in two township primary schools in South Africa. *European Early Childhood Education Research Journal, 21*(1), 39-52.
- Skouteris, H., et.al. (2012) Preschool children's transition to formal schooling: The importance of collaboration between teachers, parents and children. *Australasian Journal of Early Childhood, 37*(4), 78-85.
- Sink, C. A., et.al. (2007). Helping children transition from kindergarten to first grade. *Professional School Counseling, 10*(3),
- Sugiono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Zhao, X. (2017). Transition from kindergarten to elementary school: Shanghai's experience and inspiration. *Creative Education, 8*(3), 431-446.